

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG PERAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI SUMBER WANGI DESA KOTING D

Sarlina Noni¹, Maria Theresia Dua Mawar², Albertus Mitan³, Angelina May Nelsis⁴,
Almerto Bobo⁵

^{1,2,3,4,5}) Pogram Studi Agribisnis, Universitas Nusa Nipa

e-mail: sarlinanoni72@gmail.com¹, mariamawar97@gmail.com², allbertt234@gmail.com³,

nelysiangelina@gmail.com⁴, almertobobo@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) gender dan pembangunan pertanian di kelompok tani Sumber Wangi, Dusun Gehak Reta, Desa Koting D merupakan salah satu pogram mata kuliah pada program studi agribisnis khususnya peminatan penyuluhan. Tujuan kegiatan ini untuk mengatasi kesenjangan gender dalam rantai nilai pertanian dan meningkatkan hasil dan pendapatan pertanian yang di kelola oleh perempuan. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan yaitu melakukan sosialisasi kepada kelompok tani Sumber Wangi Gehak Reta, bertema Gender dan revolusi jasa pertanian, anggaran prespektff gender dan kebijakan yang berprespektif dan kajian mengenai gender dan pasar pertanian . Hasil dari pogram sosialisasi ini dapat diketahui pentingnya peran perempuan dan laki-laki dapat tertampung sehingga keduanya dapat menikmati hasil pembangunan secara berimbang. Oleh Karena itu disimpulkam bahwa pogram pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa Agribisnis Universitas Nusa Nipa memberikan dampak positif dalam memperjuangkan ketahanan kesetaraan gender dalam pembangunan pertanian Di Desa Koting D. Melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa dan kelompok tani Sumber Wangi, pogram pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat ilmu pengetahuan tentang gender dalam pertanian tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gender dalam pembangunan pertanian.

Kata kunci: Gender, Pembangunan Pertanian, Kelompok Tani, Kesenjangan, Sosialisasi.

Abstract

Community service activities (PKM) for gender and agricultural development in the Sumber Wangi farmer group, Gehak Reta Hamlet, Koting D Village is one of the course programs in the agribusiness study program, especially extension specialization. The aim of this activity is to address the gender gap in the agricultural value chain and increase the yield and income of farms managed by women. In this activity, the method used was conducting outreach to the Sumber Wangi Gehak Reta farmer group, with the theme Gender and the agricultural services revolution, budget perspective on gender and policy perspective and studies on gender and agricultural markets. The results of this socialization program show that the importance of the roles of women and men can be accommodated so that they can enjoy the results of development in a balanced manner. Therefore, it can be concluded that the community service program for Agribusiness students at Nusa Nipa University has had a positive impact in fighting for the sustainability of gender equality in agricultural development in Koting D Village. Through active collaboration between students and the Sumber Wangi farmer group, this community service program not only provides benefits. science about gender in agriculture but also increasing public awareness about the importance of gender in agricultural development.

Keywords: Gender, Agricultural Development, Farmer Groups, Inequality, Socialization.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu pogram matakuliah pendidikan tinggi yang tidak hanya menekankan pembelajaran akademik dikelas tetapi juga menuntut mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Pengintegrasian isu gender dalam sistem perencanaan dan penganggaran pembangunan pertanian dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak pembangunan pertanian secara keseluruhan khususnya di kelompok tani Sumber Wangi, Desa Koting D. Selain itu, paradigma lama pembangunan pertanian yang biasa gender harus segera diatasi agar penyebab kualitas sumberdaya manusia perempuan dan generasi muda yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dewasa bisa berkurang dan hilang. Memberdayakan kaum perempuan sebagai aset yang perlu diperhatikan perannya dalam ikut membantu kaum laki-laki baik secara pemikiran maupun secara teknis di lapangan. Perempuan pedesaan dalam pertanian dan produksi

pangan memerankan posisi kunci. Perempuan berperan pada hampir semua tahapan proses budidaya dari mulai menyiapkan bibit, persemaian, penanaman, perawatan dan pemanenan bahkan terlibat pada pemasarannya. Disini perempuan merupakan pilar utama dalam keluarga tani, bahkan menjadi penopang hidup di kala krisis ekonomi menerpa keluarga. Keterlibatan perempuan di sektor pertanian disebabkan karena perempuan memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang besar terhadap keluarga. Perempuan lebih responsif dalam mengatasi persoalan pangan keluarga dan upaya peningkatan pendapatan dibandingkan laki-laki. Sehingga kesempatan bekerja di luar rumah sehingga kesempatan bekerja di luar rumah diperoleh oleh para petani perempuan, tetapi nampaknya hal ini lebih karena desakan ekonomi yang memaksa mereka harus bekerja. Akan tetapi pekerjaan perempuan di sektor pertanian telah dibuat menjadi tak tampak nyata. Sekalipun bekerja di bidang pertanian, perempuan tetap saja dipandang sebagai ibu rumah tangga dan bukan dipandang sebagai petani. Ini tampak dalam sistem pengupahan. Perempuan diupah lebih rendah dibandingkan dengan kaum pria untuk jenis dan waktu yang sama dengan pria. Inilah yang perlu diluruskan. Semua proses marjinalisasi yang terjadi pada kaum perempuan, bukanlah berarti perempuan itu bodoh untuk mengubah nilai. Perempuan juga mampu jadi perubah nilai kemasyarakatan. Bagaimana bisa seorang laki-laki dalam keluarga (suami atau saudara laki-laki) dapat mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan istri, saudara perempuannya atau anak perempuannya dalam pengelolaan keberlanjutan ekologis, ekonomis, budaya dan politik, padahal semua ikut berperan, besar atau kecilnya peran tersebut. Jadi tidak tepat meletakkan penilaian posisi perempuan di sektor pertanian hanya sebagai orang kedua, ketiga, keempat seterusnya. Di hampir semua komunitas, perempuan pedesaan dalam sektor pertanian cenderung memiliki alokasi waktu kerja lebih besar dibandingkan laki-laki. Distribusi kerja perempuan bervariasi tergantung karakteristik bangsa, budaya dan situasinya. Pada umumnya peranan perempuan pedesaan sangat vital karena selain terlibat dalam kerja-kerja pertanian, perempuan juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan domestik rumah tangga, seperti mengurus anak, memasak dan mengelola kegiatan rumah tangganya. Persoalannya adalah bagaimana merealisasikan pembagian pekerjaan domestik antara laki-laki dan perempuan secara seimbang. Jika tidak, perempuan di keluarga miskin akan terus menjalani beban ganda. Keberlanjutan usaha tani akan tercapai bila secara ekologis kualitas sumber daya alam dipertahankan dan kemampuan agroekosistem secara menyeluruh termasuk manusia taninya mampu ditingkatkan. Dengan demikian akan mengarah pada keberlanjutan secara ekonomi dan sosial di mana petani bisa mencukupi keperluan kebutuhan hidup (termasuk pendidikan, kesehatan, jaminan dan sebagainya) dan usaha tani selanjutnya.

Kelompok tani Sumber Wangi Desa Koting D, adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang terdiri dari 20 orang dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Program ini berfokus pada pengarusutamaan gender adalah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. "Kesetaraan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan dapat berkembang optimal tanpa terkendala oleh jenis kelaminnya. Sedangkan keadilan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan punya perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengarusutamaan gender memiliki strategi untuk mendorong kesetaraan gender. Pertama melalui mainstreaming atau pengarusutamaan. Dua, spesifik atau perlindungan secara khusus kepada kelompok rentan. Dan yang ketiga afirmatif, adanya kuota tertentu yang diberikan kepada kelompok rentan. Pengarusutamaan gender dalam implementasi pembangunan dapat diwujudkan dalam ranah perencanaan pembangunan meliputi proses perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Harapannya proses pembangunan dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari artikel ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya upaya yang dilakukan mahasiswa dalam peningkatan pemahaman tentang pentingnya gender dan pembangunan dalam pertanian khususnya masyarakat petani. Artikel ini berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran bagi mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum dari proses yang dilaksanakan dan hasil yang dicapai. Lebih dari itu, tulisan ini akan meningkatkan pemahaman anda tentang manfaat yang dihasilkan dari kerja sama antara mahasiswa dan kelompok tani sumber wangi dalam memahami pentingnya gender dalam pertanian.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang gender dan revormasi jasa pertanian, anggaran prespektif gender dan analisis gender di kelompok tani sumber wangi. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan penguatan masyarakat dalam mendorong kesetaraan gender di Desa Koting D,

Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka, khususnya di kelompok tani sumber wangi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi masalah
 - a. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep gender dan kesetaraan gender dalam kehidupan social
 - b. Kurangnya pemahaman tentang keterwakilan perempuan dalam pembangunan.
2. Tahapan dalam membangun kesadaran gender
 - a. Sosialisasi program disampaikan oleh ketua pengabdian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk penyampaian teknis kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan, dan tim yang terlibat.
 - b. Penyampaian materi sosialisasi, peserta akan diberikan materi tentang gender dan revormasi jasa pertanian, anggaran prespektif gender dan analisis gender sebagai upaya membangun Desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gender dalam pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di kelompok tani sumber wangi, Desa Koting D, Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari Maria Theresia Dua Mawar, Angelina May Nelsis, Albertus Mitan dan Almerto Bobo. 4 mahasiswa tersebut dari pogram studi Agribisnis, peminatan penyuluhan. Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Sosialisasi tentang Gender dan revormasi jasa pertanian, anggaran prespektif gender dan analisis gender di kelompok tani sumber wangi Desa Koting, Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat, tentang sosialisasi gender dan pembangunan pertanian, di kelompok tani sumber wangi, Desa Koting D, Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka. Pada tahap awal, melakukan peninjauan dengan pemerintah desa Koting D yang diwakilkan oleh ketua tim dan ketua kelompok Tani Sumber wangi. Hasil dari peninjauan ini yaitu tentang penentuan khalayak sasaran atau peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Disepakati bahwa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian yaitu bapak dan ibu yang terlibat aktif dalam kelompok tani sumber wangi. Selain itu juga disepakati tempat untuk kegiatan pengabdian yaitu di rumah ketua kelompok tani sumber wangi dan kesepatakan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 Mei 2024. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh ketua tim sebagai moderator. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan diri kepada anggota kelompok tani sumber wangi dan kegiatan sosialisasi pun resmi dibuka. Berikut materi yang di sosialisasikan:

1. Proses sosialisasi

Pemateri pertama Maria Theresia Dua Mawar, memberikan materi tentang gender dalam pembangunan pertanian mencakup kontribusi perempuan dalam sektor pertanian, misalnya pengelolaan produksi, bertanggung jawab atas keamanan pangan dan pengelolaan sumber daya. Dengan membangun sektor pertanian yang inklusif gender sangat penting untuk mencapai pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan perempuan di sektor pertanian, kita dapat meningkatkan produktivitas, ketahanan pangan, dan kesejahteraan bagi semua orang. Pemateri kedua Albertus Mitan, memberikan materi tentang gender dan revormasi jasa pertanian mencakup peran penting perempuan dalam pertanian, tantangan yang dihadapi perempuan dan upaya menuju revormasi jasa pertanian yang inklusif gender. Reformasi jasa pertanian adalah kunci untuk membangun sektor pertanian yang berkelanjutan. Dengan melakukan reformasi ini, kita dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan pekerjaan dan melindungi lingkungan desa kita. Pemateri ketiga Angelina May Nelsis memberikan materi tentang anggaran prespektif gender mencakup proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran yang memperhatikan kebutuhan, peran dan kondisi laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender. Misalnya seperti pogram anggaran pendidikan, kesehatan, ekonomi dan infrastruktur. Dengan menerapkan anggaran berprekstif gender, pemerintah dapat memastikan bahwa semua orang baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka. Materi keempat Almerto Bobo memberikan materi tentang analisis gender mencakup pemahaman perbedaan peran, akses, kontrol dan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan, mengidentifikasi ketidakadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya serta Mengembangkan, memantau dan mengevaluasi dampak pogram terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya seperti analisis gender dalam penyusunan anggaran, pengembangan pogram kesehatan, dan analisis gender dalam penelitian.

Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan sesi diskusi bersama anggota kelompok tani Sumber Wangi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar menggali lebih dalam lagi informasi mengenai isu gender di Desa tersebut. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa kelompok tani ini belum mencapai tingkat kesetaraan gender dikarenakan kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep gender dan kesetaraan gender dalam kehidupan social dan kurangnya pemahaman tentang keterwakilan perempuan dalam pembangunan.



Kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani sumber wangi Desa Koting

2. Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 diperoleh hasil atau capaian kegiatan diantaranya:

- a. Anggota kelompok tani sumber wangi yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi paham dan mendapat wawasan baru tentang gender dalam pembangunan pertanian, gender dan revormasi jasa, analisis berprespektif gender dan analisis gender.
- b. Anggota kelompok tani sumber wangi hadir dalam kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas mengetahui akan tetapi bersepakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan social.
- c. Pemerintah Desa Koting D selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini mengharapkan kegiatan yang serupa dapat diselenggarakan kembali di tahun berikutnya.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok tani sumber wangi, Desa Koting D, dikakukan oleh 4 orang mahasiswa tentang sosialisasi gender dalam pembangunan pertanian, di Desa Koting D, Kecamatan Koting dapat disimpulkan bahwa: Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender sehingga tidak ada diskriminasi dalam segala bidang. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang kesetaraan gender yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan peran dan fungsi yang sama antara laki-laki dan perempuan.

SARAN

Saran-saran yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- a. Bagi akademisi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan pengabdian ataupun penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pemerintah Desa Koting D, dalam pembuatan kebijakan baik itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) maupun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes).
- c. Bagi masyarakat kelompok tani dan Desa Koting D, terus menerapkan pogram gender dalam pembanguna pertanian secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Universitas Nusa Nipa dan Masyarakat kelompok tani Sumber wangi, Desa Koting D, yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Lamane, S. A., Afni, N., Fatwa, M., Haidir, H., Ahmad, H. A. R., Ulfa, U., & Ikhwana, A. (2024). Gender dalam Penyuluhan Pertanian.

- Farmia, Asih. "PERAN PEREMPUAN INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN (THE ROLE OF THE INDONESIAN WOMAN IN AGRICULTURE DEVELOPMENT)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 2.1 (2006): 7.
<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/8013ffd2-ddf4-4f81-b138-778ca487429d/content>
- KUSUMA, Nila; NURJANNAH, Siti; SOLIKATUN, Solikatun. Sosialisasi Pengarusutamaan Gender Sebagai Upaya Membangun Desa Adil Gender Di Desa Sapit Kecamatan Suela. *Prosiding PEPADU*, 2022, 4.1: 66-70.
<https://www.fao.org/gender/en>,<https://openknowledge.fao.org/server/api/gender/>,<https://www.ifad.org/en/gender/>[https://ejournal.ipdn.ac.id/JEK/\[particle/download](https://ejournal.ipdn.ac.id/JEK/[particle/download),
<https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854>.
- SUHAETI, Rita Nur; SUHARNI, Sri. Inkorporasi perspektif gender dalam pengembangan rekayasa alat dan mesin pertanian (Alsintan). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 2004, 2.1: 67-76.
- YUWONO, Dian Maharso. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan pertanian: kasus pada pelaksanaan program FEATI di Kabupaten Magelang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2013, 10.1: 140-147.
- MUGNIESYAH, Siti Sugiah Machfud; FADHILAH, Pamela. Analisis gender dalam pembangunan pertanian: aplikasi gender analysis pathway (GAP). 2001.
- Farmia, Asih. "PERAN PEREMPUAN INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN (THE ROLE OF THE INDONESIAN WOMAN IN AGRICULTURE DEVELOPMENT)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 2.1 (2006): 7.
- MASRIL, Mardhiah; DAKHI, Oskah; NASUTION, Torkis. Analisis gender dan intellectual intelligence terhadap kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2020, 18.2: 182-191.
- FAKIH, Mansour. Posisi kaum perempuan dalam Islam: Tinjauan analisis gender. *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 1996, 1.1: 22-37.